

**POLA KOMUNIKASI SESAMA ANGGOTA ORGANISASI PEMUDA
BATAK BERSATU (PBB) PIMPINAN ANAK CABANG
BILAH HULU DALAM PEMBAGIAN SEMBAKO**



OLEH:

JOEL ANDANI SINAGA

188530086

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)14/5/25

**POLA KOMUNIKASI SESAMA ANGGOTA ORGANISASI PEMUDA
BATAK BERSATU (PBB) PIMPINAN ANAK CABANG
BILAH HULU DALAM PEMBAGIAN SEMBAKO**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

Oleh:

JOEL ANDANI SINAGA
188530086

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/5/25

Access From (repository.uma.ac.id)14/5/25

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Antar Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) Pimpinan Anak Cabang Bilah hulu dalam pembagian Sembako
Nama : Joel Andani Sinaga
NPM : 188533086
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh:

Komisi Pembimbing


(Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si)

Pembimbing I


(Agnita Yolanda, B.Comm. M. sc. CPSP)

Pembimbing II


(Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.IP)

Dekan


(Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP)

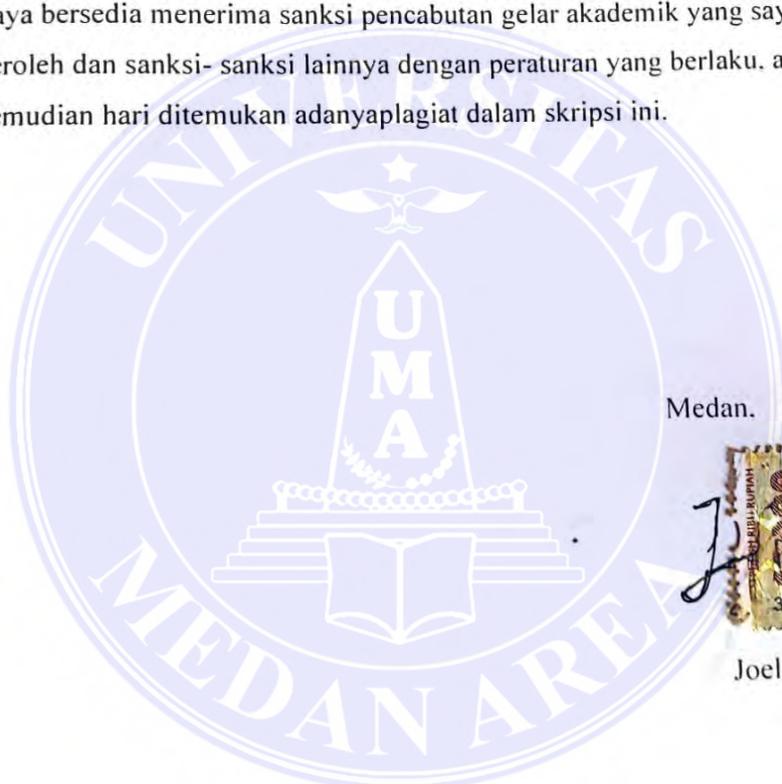
KA. Prodi

Tanggal lulus : 28 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi- sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, Februari 2024



Joel Andani Sinaga

188530086

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Joel Andani Sinaga
NPM : 188530086
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis karya : Skripsi

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Pola Komunikasi Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) Pimpinan Anak Cabang Bilah Hulu Dalam Pembagian Semabko, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 14 Mei 2024
Yang

(JOEL ANDANI SINAGA)



Abstrak

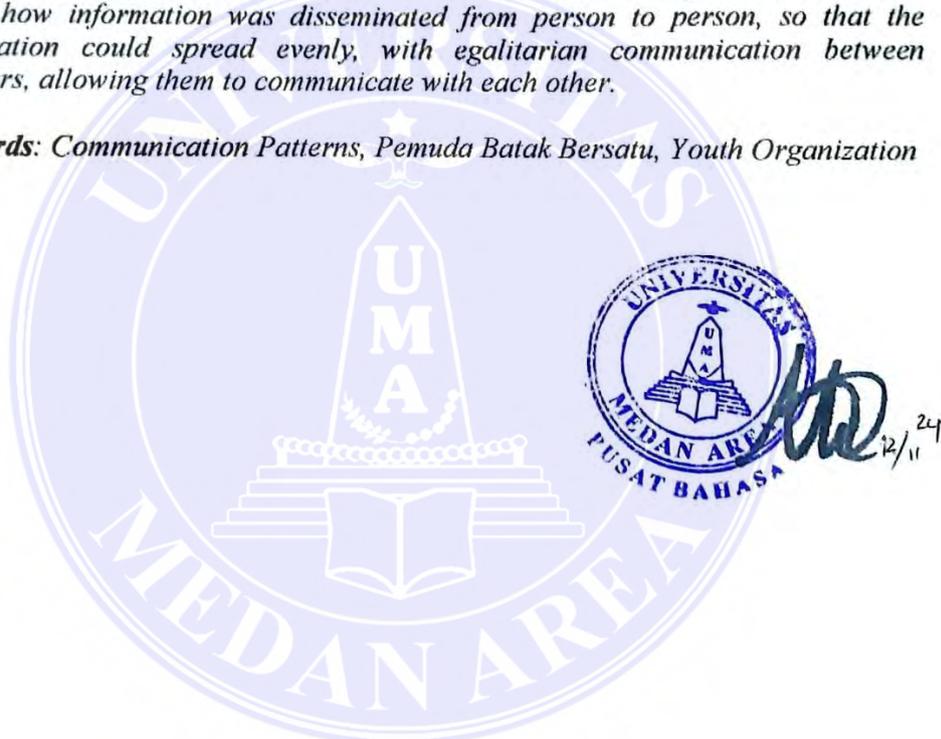
Penelitian ini berjudul Pola Komunikasi Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu Dalam Pembagian Sembako. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) memahami pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu; 2) memahami hambatan pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara, dokumentasi, serta teknik analisis data meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) menggunakan pola komunikasi roda, pola rantai, pola lingkaran, pola bintang, ketika menyampaikan pesan via WhatsApp Group, dimana Ketua PBB PAC Bilah Hulu dan mengirim dan menerima pesan dari para anggota, namun tidak sebaliknya. Perwujudannya lebih kepada bagaimana penyebaran informasi dari orang per orang, sehingga informasi yang disampaikan dapat menyebar secara merata, berkomunikasi satu dengan yang lainnya secara egaliter, sehingga setiap anggota bisa berkomunikasi antar satu dengan lainnya, perwujudannya lebih kepada bagaimana penyebaran informasi dari orang per orang, sehingga informasi yang disampaikan ke beberapa orang tertentu dapat menyebar secara keseluruhan penyampaian suatu informasi. hambatan pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Pemuda Batak Bersatu, Pemuda Organisasi

ABSTRACT

This research, titled "Communication Patterns Among Members of the Pemuda Batak Bersatu (PBB) Organization PAC Bilah Hulu in the Distribution of Basic Needs," aimed to: 1) understand the communication patterns among members of the Pemuda Batak Bersatu (PBB) organization PAC Bilah Hulu, and 2) understand the communication barriers among members of the organization. This research used a qualitative descriptive method. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation, while data analysis techniques included data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results showed that the Pemuda Batak Bersatu (PBB) organization used wheel, chain, circle, and star communication patterns when delivering messages via WhatsApp Group, where the head of PBB PAC Bilah Hulu sent and received messages from members, but not vice versa. The manifestation was more about how information was disseminated from person to person, so that the information could spread evenly, with egalitarian communication between members, allowing them to communicate with each other.

Keywords: *Communication Patterns, Pemuda Batak Bersatu, Youth Organization*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Joel Andani Sinaga, anak dari bapak Porlen Sinaga dan ibu Sorta Uli Manullang. Lahir di Porsea pada tanggal 6 Maret tahun 2000. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara.

Penulis bersekolah di sekolah dasar negeri 1121462 kota Aek Nabara pada tahun 2006, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 BILAH HULU, kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 1 BILAH HULU. Pada tahun 2018 hingga sampai sekarang penulis melanjutkan studi strata satu (S1) Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Medan area.



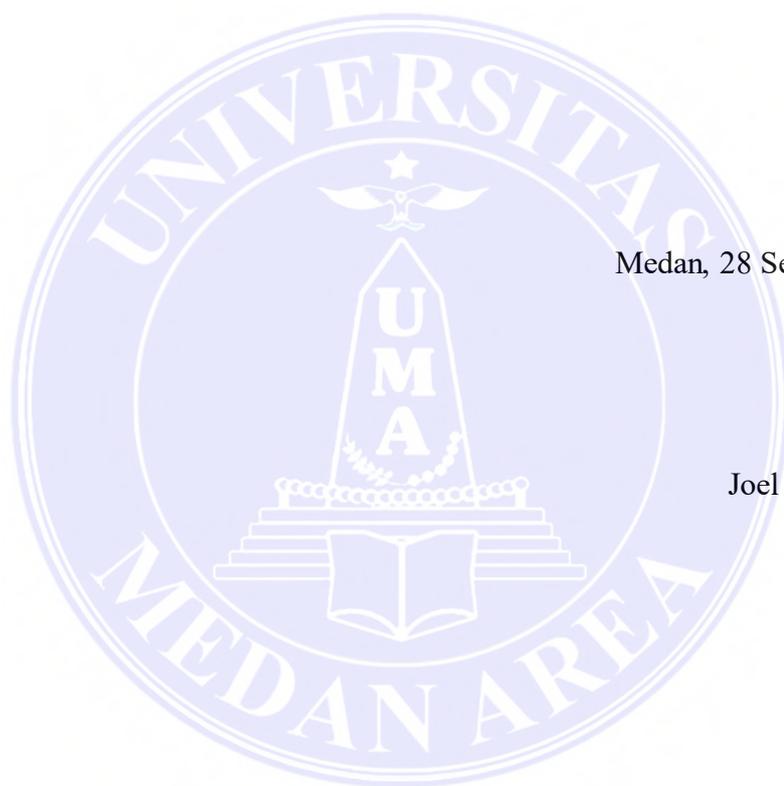
KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena dengan berkat dan karunia-Nya, penulis masih diberi kesempatan untuk menyusun skripsi dengan judul “Pola Komunikasi Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu(PBB) PAC Bilah Hulu Dalam Pembagian Sembako” dapat disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan proposal skripsi pada Strata-1 di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area. Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Bapak Dr. Walid Musthafa S, Sos, M.IP, sebagai Dekan .
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Agnita Yolanda, B.Comm, M.sc sebagai Dosen Pembimbing II.
6. Bapak Rizky Aulia, S.I.Kom, M.I.Kom sebagai Sekretaris.
7. Terkhusus kepada keluarga Besar. Bpk Porlen Sinaga/ Ibu Sorta Uli Manullang serta abang Diki Adi Sinaga, Irfan Sanjaya Sinaga yang sudah memberikan dukungan atau doa yang telah diberikan tanda support kepada saya.
8. Terimakasih atas dukungan seorang teman saya yang telah memberikan arahan dan bantuan ketika saya dalam kesusahan untuk menyusun skripsi,

saya sangat kepadanya yang bernama Fransiskus Try Boy Gabe Pranata Simbolon.

Penulis mohon maaf jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam kata pengantar ini. Semoga skripsi yang penulis buat dapat bermanfaat dan berguna kedepannya. Demikian yang dapat penulis sampaikan, atas perhatian dan dukungannya saya ucapkan terimakasih.



Medan, 28 September 2024

Penulis

Joel Andani Sinaga

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------------------------|
| ABSTRAK | i |
| ABSTRACT | Error! Bookmark not defined. |
| RIWAYAT HIDUP | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Fokus Penelitian | 4 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 5 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 7 |
| 2.1 Komunikasi Organisasi | 7 |
| 2.2 Pengertian Komunikasi | 8 |
| 2.3 Pengertian Organisasi | 9 |
| 2.4 Karakteristik Organisasi | 9 |
| 2.5 Fungsi Komunikasi Organisasi | 10 |
| 2.5.1 Fungsi Informatif | 10 |
| 2.5.2 Fungsi Regulatif | 11 |
| 2.5.3. Fungsi Persuasif | 11 |
| 2.5.4 Fungsi Integratif | 11 |
| 2.6 Komponen Komunikasi | 11 |
| 2.7 Pola Komunikasi | 12 |
| 2.7.1 Jenis-Jenis Pola Komunikasi | 14 |
| 2.7.2 Bentuk Jaringan Pola Komunikasi | 16 |
| 2.8 Penelitian Terdahulu | 19 |
| 2.9 Kerangka Berpikir | 23 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 24 |

| | |
|--|-----------|
| 3.1 Metode Penelitian..... | 24 |
| 3.2 Waktu dan Tempat Penelitian | 25 |
| 3.3 Sumber Data | 25 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data | 26 |
| 3.5 Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 32 |
| 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 32 |
| 4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya Pemuda Batak Bersatu | 32 |
| 4.1.2 Logo Pemuda Batak Bersatu | 35 |
| 4.1.3 Makna Lambang Pemuda Batak Bersatu (PBB) | 36 |
| 4.1.4 Visi dan Misi Pemuda Batak Bersatu DPD Sumatera Utara | 37 |
| 4.1.5 Jumlah Anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu..... | 37 |
| 4.1.6 Struktur Organisasi Pemuda Batak Bersatu | 38 |
| 4.1.7 Kegiatan Program Kerja Pemuda Batak Bersatu | 39 |
| 4.2 Hasil Penelitian | 43 |
| 4.2.1 Pola Komunikasi Antar Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu | 43 |
| 4.3 Pembahasan | 50 |
| BAB V SIMPULAN DAN SARAN | 59 |
| 5.1 Simpulan | 59 |
| 5.2 Saran..... | 59 |
| DAFTAR PUSTAKA | 61 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 63 |
| LAMPIRAN | 69 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu..... | 19 |
| Table 4.1. Struktur Dewan pendiri Organisasi Pemuda Batak Bersatu..... | 34 |
| Table 4.2. Nama Anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu | 37 |
| Table 4.3. Pembahasan dalam Agenda Rapat Umum | 39 |
| Table 4.4. Daftar Informan Yang Peneliti Wawancara..... | 43 |
| Table 4.5. Hambatan Komunikasi dalam Organisasi PBB PAC Bilah Hulu..... | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1: Model Komunikasi Aristoteles | 14 |
| Gambar 2.2: Pola Komunikasi Roda | 16 |
| Gambar 2.3: Pola Komunikasi Rantai | 16 |
| Gambar 2.4: Pola Komunikasi Lingkaran | 17 |
| Gambar 2.5: Pola Komunikasi Bintang | 17 |
| Gambar 2.6: Kerangka Berpikir | 23 |
| Gambar 4.1: Logo Pemuda Batak Bersatu (PBB) | 35 |
| Gambar 4.2. Para anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu berfoto bersama usai pelantikan | 39 |
| Gambar 4.3. Foto Ketua dan Anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu pasca pelantikan | 41 |
| Gambar 4.4 foto bersama dalam kegiatan pembagian sembako | 42 |
| Gambar 4.5. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat Pengamanan Kegiatan Malam Natal di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI)..... | 48 |
| Gambar 4.6. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat Pengamanan Kegiatan Malam Natal di Gereja Methodist Indonesia (GMI) | 49 |
| Gambar 4.7. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu Simon Limbong dan Johanes Lumbanraja (Ketuan dan Bendahara), sesudah melaksanakan wawancara | 58 |
| Gambar 4.8. Para Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat melakukan bakti sosial di Perbaungan (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu) | 58 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi dari organisasi merupakan suatu kumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama (DeVito, 2011). Anggota suatu organisasi bekerja bersama, saling mendukung satu dengan yang lain, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai (Effendy, 2006). Dalam organisasi, tentunya memiliki struktur organisasi untuk menjalankan roda kepengurusan antar setiap bagian struktural. Mulai dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi lainnya (Robbins, 1994).

Komunikasi antar anggota sangat penting untuk menunjang kemajuan dalam tujuan sebuah organisasi. Adanya komunikasi dalam sebuah organisasi, maka program kerja organisasi akan berjalan dengan lancar, sesuai dengan tujuan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Adanya kemajuan dalam organisasi seperti ini, dapat menghasilkan sebuah kerja sama yang konkret dalam mewujudkan keberhasilan setiap tugas dan tanggung jawab dari tujuan sebuah organisasi.

Komunikasi merupakan salah satu unsur penting dalam berorganisasi, dimana pesan yang disampaikan dari pengurus ke anggota atau pun sebaliknya. Anggota dilibatkan dalam pencapaian tujuan organisasi, sehingga ide-ide dari anggota merupakan masukan yang sangat berguna bagi kelangsungan hidup organisasi. Komunikasi membantu pemimpin untuk melakukan pekerjaan dan tanggung jawab mereka. Komunikasi berfungsi sebagai dasar perencanaan, semua informasi penting harus dikomunikasikan kepada pemimpin, yang pada gilirannya harus mengkomunikasikan rencana untuk melaksanakannya (Goldhaber & Geral M. 1986).

Pengorganisasian juga membutuhkan komunikasi yang efektif dengan orang lain tentang tugas pekerjaan mereka. Demikian pula pemimpin sebagai motor penggerak organisasi itu sendiri, melalui hubungan antara pimpinan organisasi dengan anggota. Berkomunikasi secara efektif dengan bawahannya untuk mencapai tujuan tim dan pengendalian, tidak mungkin dilakukan tanpa komunikasi tertulis dan lisan.

Komunikasi berperan dalam segala aspek kehidupan seseorang, kelompok atau pun organisasi, memengaruhi sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, serta bagian terkecil pun komunikasi juga sangat diperlukan. Pada komunikasi organisasi, biasanya komunikasinya lebih terorganisir dan juga lebih teratur dalam berkomunikasi, sehingga penyampaian suatu pesan melalui komunikasi lebih teratur, dan alur komunikasi menjadi lebih sempurna.

Komunikasi tidak hanya dikenal di dunia *Public Relations*, Jurnalistik, atau pun *Broadcasting*. Melainkan komunikasi dikenal di dalam organisasi, sehingga kinerja dalam suatu organisasi tersebut akan menjadi lebih baik dan berdampak positif bagi keberlangsungan organisasi tersebut. Hampir pada setiap organisasi pasti terjalin komunikasi, baik yang disadari maupun tanpa disadari oleh organisasi tersebut, dan semua perusahaan pasti memerlukan komunikasi (Riswandi, 2009).

Hubungan komunikasi dengan organisasi tidak lepas dari ikatan antara individu dengan individu lainnya, yang saling berinteraksi dalam sebuah organisasi. Pentingnya komunikasi dalam suatu organisasi dapat menunjang kinerja pada anggota di dalamnya, dan juga meningkatkan kinerja di dalam organisasi yang sedang dibangun.

Komunikasi di dalam organisasi tersebut juga merupakan suatu hubungan komunikasi antar anggota yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Strukturnya juga memiliki sejumlah individu, memberikan wewenang serta amanah yang berbeda, namun berkaitan satu sama lain. Dengan demikian, harus memerlukan hubungan atau komunikasi yang baik untuk menciptakan iklim organisasi yang berada pada tujuan dengan sesuai visi dan misi organisasi (Lewis, Philip V. 1987).

Semuanya dilakukan agar mencapai tujuan. Adanya komunikasi organisasi bisa menambah wawasan dalam strategi memimpin sebuah pertemuan dengan secara elegan. Seperti pada organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB), dimana organisasi tersebut memiliki struktur organisasi yang tersusun secara teratur, dan memiliki pola komunikasi yang diterapkan di dalamnya, serta kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas komunikasi yang terjadi di dalamnya. Maka perlu dilakukannya suatu penelitian untuk mengetahui pola komunikasi apa yang diterapkan pada organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB).

Organisasi Pemuda Batak Bersatu merupakan suatu organisasi yang beranggotakan mayoritas Suku Batak. PBB merupakan suatu organisasi berbasis kesukuan yang menjadi wadah perkumpulan orang Batak, yang memiliki persepsi dan tujuan yang sama, yakni dapat memberikan hal yang positif bagi masyarakat. Pemuda Batak Bersatu hadir untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas yang membutuhkan. Beberapa kontribusi atau kegiatan PBB yang memberikan dampak positif bagi banyak orang, seperti: bakti sosial; berupa pembagian sembako, atau memberikan pelayanan kesehatan bagi

masyarakat, memberikan seminar atau penyuluhan terkait pentingnya melestarikan adat istiadat budaya Batak, dan sebagainya.

Keistimewaan dalam organisasi Pemuda Batak Bersatu merupakan anggotanya yang terdiri dari orang-orang yang bersuku Batak, dan memiliki sifat dan sikap yang tegas ketika berbicara (*low context culture*). Organisasi ini merupakan organisasi masyarakat Batak yang sudah memiliki nama yang besar dan cukup terkenal. Hambatan-hambatan yang terjadi di dalam organisasi Pemuda Batak Bersatu sangatlah lazim terjadi seperti: kurangnya kepercayaan antar sesama anggota, yang menyebabkan ketidakharmonisan di dalam organisasi tersebut; sering terjadinya konflik antar sesama anggota, dan terjadinya miskomunikasi antara atasan dan bawahan begitu juga sebaliknya.

Pemuda Batak Bersatu (PBB) sangatlah sadar dan menyadari pentingnya suatu komunikasi yang efektif di dalam organisasi, guna keberlangsungan kinerja di dalam organisasi tersebut. Hal ini karena komunikasi organisasi sangatlah penting, dan berperan dalam meningkatkan hubungan antar sesama anggota, serta antara atasan dan bawahan, sehingga tercapainya tujuan atau keberhasilan organisasi yang diinginkan, maka berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berjudul: "Pola Komunikasi antar Sesama Anggota Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu". Penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan kepada pola

komunikasi anggota organisasi, hambatan komunikasi organisasi, dan iklim organisasi PBB PAC Bilah Hulu.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu dalam pembagian sembako?
2. Bagaimana hambatan pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu.
2. Untuk memahami hambatan pola komunikasi antar sesama anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMA, khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi Organisasi.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pola komunikasi organisasi, hambatan komunikasi organisasi dan iklim organisasi khususnya dalam konteks organisasi kepemudaan.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi anggota organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB) PAC Bilah Hulu, terutama dalam hal pengelolaan pola komunikasi antar sesama anggota untuk menyelesaikan setiap hambatan yang ada, serta menciptakan iklim organisasi yang positif.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Komunikasi Organisasi

Wiryanto (2008) mengatakan, manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial, yang mana di dalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi. Komunikasi merupakan elemen penting dalam organisasi, karena tanpa adanya komunikasi segala sesuatunya pasti tidak akan berjalan dengan baik.

Kemungkinan besar akan terjadi miskomunikasi dengan rekan kerja atau atasan, yang dampaknya cukup besar bagi individu maupun organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses penciptaan dan saling tukar-menukar pesan dalam satu jaringan hubungan ketergantungan antara satu sama lain dalam mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau lingkungan yang berubah-ubah.

Menurut Gibson, James L. *et al* (1996), organisasi adalah suatu kesatuan sosial dari sekelompok manusia yang saling berinteraksi menurut suatu pola tertentu, sehingga anggota organisasi memiliki fungsi dan tugasnya masing-masing. Organisasi sebagai satu kesatuan mempunyai tugas dan tujuan tertentu serta mempunyai batasan yang jelas, sehingga bisa dipisahkan secara tegas. Dari berbagai definisi tentang organisasi, maka penulis dapat disimpulkan, bahwa organisasi merupakan wadah atau tempat kegiatan orang-orang yang bekerja sama, mempunyai fungsi dan wewenang untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keberadaan suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya: penyatuan visi dan misi, serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi kelompok tersebut terhadap masyarakat. Supaya dapat mencapai tujuan itu, organisasi memerlukan sistem manajemen efektif yang akan menunjang jalannya organisasi secara terus-menerus, dan tingkat efektivitas kerja anggota juga perlu diperhatikan.

Pada umumnya, organisasi memiliki beberapa bagian, yakni: bagian pemasaran, bagian keuangan, bagian produksi, bagian sumber daya manusia, dan bagian administrasi. Masing-masing bagian tersebut melaksanakan kegiatan yang berbeda, tetapi tetap saling berhubungan satu sama lain. Adapun tingkat kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi akan mengalami perubahan dari suatu periode ke periode berikutnya.

2.2 Pengertian Komunikasi

Carl I. Hovland mendefinisikan komunikasi adalah proses dimana seorang (komunikator) menyampaikan rangsangan (biasanya lambang bahasa) untuk mengubah perilaku orang lain (komunikan), (Effendy, 2002:48)). Bernard Berelson dan Garry A. Dalam karyanya "Human Behavior" mendefinisikan komunikasi adalah penyampaian informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan lambang-lambang, kata-kata, gambar-gambar bilangan, grafika dan sebagainya. Kegiatan atau proses penyampaian inilah yang biasa disebut komunikasi (Effendy. 2002:48).

2.3 Pengertian Organisasi

Istilah organisasi berasal dari bahasa Latin *Organizare*, yang secara harafiah berarti paduan dari bagian-bagian yang satu sama lain saling bergantung. Everet M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, mendefinisikan organisasi sebagai suatu system yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, melalui jenjang kepangkatan, dan pembagian tugas. Robert Bonnington dalam bukunya *Modern Business: A Systems Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana dimana manajemen mengkoordinasikan sumber bahan dan sumber daya manusia melalui pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang (Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*. 2011 : 1)

Menurut Ernest Dale dalam Subkhi (Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi, 2013: 3) organisasi adalah suatu proses perencanaan yang meliputi penyusunan, pengembangan, dan pemeliharaan suatu struktur atau pola hubungan kerja dari orang-orang dalam suatu kerja kelompok.

Pengertian organisasi menurut Herbert Simon (1957) (dikutip oleh Tom D. Daniels, Barry K Spiker dan Michael J. Papa, 1997) sebuah organisasi adalah kelompok dari beberapa kelompok. Dia juga mengatakan bahwa sebuah organisasi bagaikan sebuah sistem yang terdiri atas sub-sub sistem.

2.4 Karakteristik Organisasi

Menurut Haryanto (1999), setelah komponen komunikasi dan posisinya kita ketahui, maka tahapan berikutnya adalah mempelajari karakteristik organisasi. Adapun karakteristik organisasi adalah:

- 1) **Terbuka**, Karakter organisasi haruslah terbuka kepada siapapun, menerima siapapun, dan seluruh informasinya dapat diketahui oleh seluruh anggota organisasi.
- 2) **Dinamis**, Organisasi haruslah dapat beradaptasi dan mengikuti segala perubahan yang terjadi, baik di dalam maupun di luar organisasi.
- 3) **Pengetahuan**, Orang-orang yang berada di dalam organisasi haruslah memiliki pengetahuan mengenai apa yang diperlukan oleh organisasi tersebut
- 4) **Tujuan**, Berdirinya sebuah organisasi haruslah memiliki tujuan. Misalnya menjadi organisasi politik hingga menjadi organisasi lembaga swadaya masyarakat.
- 5) **Struktur**, Organisasi haruslah memiliki kepengurusan untuk menjalankan seluruh kegiatan operasional keorganisasian.
- 6) **Etika**, Di dalam organisasi, etika dan kesopanan menjadi sangat penting. Oleh sebab itu, setiap komunikasi yang akan dilakukan haruslah menggunakan bahasa yang baik dan benar, beretika (sopan santun), serta tidak menyakiti siapapun.

2.5 Fungsi Komunikasi Organisasi

Fungsi komunikasi organisasi yang dapat diperoleh apabila memahami setiap konsep serta teorinya. Fungsi komunikasi organisasi menurut Sendjaja (1994) adalah sebagai berikut:

2.5.1 Fungsi Informatif

Fungsi informatif, fungsi yang pertama ini dijelaskan oleh Sendjaja bahwa organisasi bertindak sebagai suatu sistem yang memproses informasi. Proses

informasi yang hadir dalam organisasi tersebut diharapkan mampu memberikan dan menerima informasi dengan baik untuk tercapainya kelancaran dalam organisasi tersebut.

2.5.2 Fungsi Regulatif

Fungsi regulatif, fungsi yang kedua komunikasi organisasi diharapkan dapat memperlancar peraturan serta pedoman yang telah ditetapkan oleh anggota dan pemimpin organisasi tersebut.

2.5.3. Fungsi Persuasif

Fungsi persuasif, fungsi ketiga merupakan fungsi untuk memberi perintah. Fungsi ini dilakukan oleh pemimpin organisasi untuk mempersuasi anggotanya daripada memerintah anggotanya untuk melakukan sesuatu. Fungsi persuasi dianggap dapat mempermudah, karena cara yang lebih halus (daripada memerintah) akan lebih dihargai oleh anggota tersebut terhadap tugas yang diberikan.

2.5.4 Fungsi Integratif

Fungsi integratif, fungsi keempat atau yang terakhir berkaitan dengan penyediaan saluran atau hal-hal yang dapat mempermudah anggota organisasi untuk melakukan dan melaksanakan tugas tertentu dengan baik.

2.6 Komponen Komunikasi

Effendy, (2009) mengatakan, di dalam sebuah proses komunikasi efektif secara umum, terdapat 5 komponen utama yang terlibat di dalamnya.

Komponen tersebut adalah:

- 1) Komunikator atau pemberi pesan
- 2) Komunikan atau penerima pesan
- 3) Informasi atau pesan
- 4) Media atau saluran berkomunikasi
- 5) Umpan atau tanggapan dari informasi

Kelima komponen tersebut juga ditemui pada komunikasi dalam organisasi, namun ketika kita melakukan komunikasi organisasi, maka orang-orang yang berada disetiap komponen tersebut tergantung kepada situasi dan kondisinya.

2.7 Pola Komunikasi

Menurut Djamarah (2004), pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih, dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat, sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Menurut Maimun (2017: 213) pola adalah model contoh pedoman (rancangan) dasar kerja. Pola adalah bentuk atau model (atau lebih abstrak suatu set peraturan) yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu yang ditimbulkan cukup mempunyai satu jenis. Untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola, deteksi pola dasar disebut dengan pengenalan pola.

Sedangkan pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada

suatu aktivitas, dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen-komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.

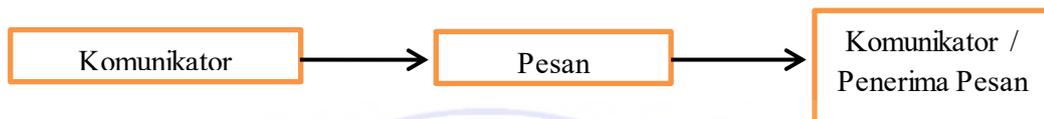
Organisasi terdiri dari sejumlah orang, ia melibatkan keadaan saling tergantung, ketergantungan memerlukan koordinasi, koordinasi mensyaratkan komunikasi. Demikian hubungan antara komunikasi dan organisasi yang dinyatakan oleh William V Hanney (dalam Effendi), kemudian dapat dikatakan bahwa Ketika berbicara mengenai organisasi, maka tidak akan lepas dari komunikasi karena komunikasi merupakan *sine qua non* bagi organisasi. Komunikasi sangat penting dalam membina hubungan antar manusia yang terlibat dalam sebuah organisasi. Masing-masing anggota organisasi yang memiliki kepentingan pribadi bersatu padu membentuk kepentingan bersama.

Dalam perjalanan sebuah organisasi, kedua kepentingan ini sangatlah mungkin berbenturan, sehingga menimbulkan konflik. Pada tahap inilah komunikasi hadir dan berperan penting dalam meniadakan konflik yang terjadi antara dua kepentingan tersebut.

2.7.1 Jenis-Jenis Pola Komunikasi

1. Pola Komunikasi Primer

Pola ini merupakan suatu proses penyampaian informasi oleh komunikator kepada komunikan, dengan menggunakan suatu simbol sebagai media atau saluran. Pada pola komunikasi ini, dinilai sebagai model klasik, karena dengan model ini merupakan model pemula atau awalnya dikembangkan oleh Aristoteles.



Gambar 2.1 Model Komunikasi Aristoteles

Dalam pola ini, terbagi menjadi dua lambing yaitu lambing verbal dan lambing non verbal, yakni sebagai berikut:

- 1) Lambing verbal merupakan bahasa selaku lambing atau simbol verbal adalah sangat banyak, serta sangat kerap digunakan, sebab bahasa sanggup menyampaikan isi pikiran komunikator.
- 2) Lambing non verbal merupakan lambing atau simbol yang digunakan dalam berinteraksi yang bukan bahasa, merupakan suatu isyarat dengan anggota tubuh; antara lain mata, kepala, bibir, tangan, serta Jari. Tidak hanya itu, gambar pula dapat sebagai lambing komunikasi non verbal, sehingga dengan memadukan keduanya, proses penyampaian komunikasi dengan pola komunikasi ini dapat lebih efisien serta efektif.

2. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua, setelah memakai lambing. Komunikator yang menggunakan media kedua ini, karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya. Dalam

proses komunikasi secara sekunder ini, semakin lama semakin efektif dan efisien karena didukung oleh teknologi informasi yang semakin canggih.\

3. Pola komunikasi linear

Istilah linear mengandung makna lurus. Jadi proses linear berarti perjalanan dari suatu titik ke titik yang lain secara lurus. Dalam konteks komunikasi, proses linier adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Komunikasi linear ini berlangsung dengan baik dalam situasi komunikasi tatap muka (face to face communication) maupun dalam situasi bermedia (mediated communication).

4. Pola komunikasi sirkular

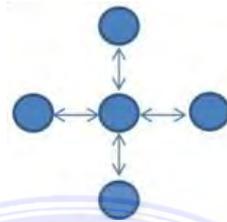
Sirkular sebagai terjemah dari perkataan "circular" secara harfiah berarti bulat, bundar dan keliling sebagai lawan dari kata linear tadi yang bermakna lurus. Dalam konteks komunikasi yang dimaksud dengan proses komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik, yaitu terjadinya arus dari komunikan kepada komuniator. Oleh karena itu ada kalanya feedback tersebut mengalir dari komunikan kepada komunikator itu adalah "response" atau tanggapan komunikan terhadap pesan yang ia terima dari komunikator.

Jadi pola komunikasi sirkular adalah terjadinya feedback atau umpan balik antara komunikan kepada komunikator, begitupun sebaliknya, dan saling memberikan tanggapan antara komunikator dan komunikan tersebut terhadap pesan yang disampaikan dari komunikan terhadap komunikator.

2.7.2 Bentuk Jaringan Pola Komunikasi

Menurut Widjaja, bentuk jaringan pola komunikasi dibagi menjadi 4 (empat) model, yaitu:

a. Pola Komunikasi Roda



Gambar 2.2 : Pola Komunikasi Roda

Sumber: (Haryani, 2001: 45)

Pola komunikasi roda menjelaskan, bahwa pola komunikasi satu orang kepada orang banyak, yaitu (A) berkomunikasi kepada seseorang, biasanya pemimpin menjadi fokus perhatian. Ia dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, tetapi setiap anggota kelompok hanya bisa berhubungan dengan pemimpinnya.

b. Pola Komunikasi Rantai

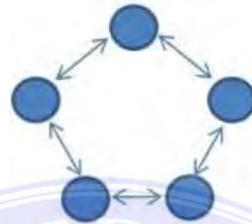


Gambar 2.3 : Pola Komunikasi Rantai

Sumber: (Sumanjaya, 2021:20)

Pola komunikasi ini, seseorang (A) berkomunikasi dengan orang lain (B) seterusnya ke (C) dapat berkomunikasi dengan B, B dapat berkomunikasi dengan C, C dapat berkomunikasi dengan D dan begitu seterusnya.

c. Pola Komunikasi Lingkaran

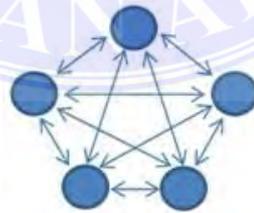


Gambar 2.4 : Pola Komunikasi Lingkaran

Sumber: Skripsi (Sumanjaya, 2021:21)

Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai, namun terakhir (E) berkomunikasi kembali pada orang pertama setiap orang hanya bisa berkomunikasi dengan dua orang, disamping kiri dan kanannya. Dengan perkataan lain, dalam model ini tidak ada pemimpin.

d. Pola Komunikasi Bintang



Gambar 2.5: Pola Komunikasi Bintang

Sumber: Skripsi (Sumanjaya, 2021: 22)

Pada pola komunikasi bintang ini, semua anggota saling berkomunikasi satu sama lainnya. Disebut juga jaringan komunikasi semua saluran atau *all channel*,

setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain.
Pola Komunikasi yang dimaksud disini adalah gambaran tentang bentuk atau cara yang digunakan seseorang atau sekelompok orang dalam menyampaikan pesan.



2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

| NO | Judul Penelitian | Nama Penulis | Metode Penelitian | Tahun | Tujuan Penelitian | Deskripsi | Sumber Penelitian | Hasil Penelitian |
|-----|---|----------------|-------------------|-------|---|---|--------------------------------------|--|
| 01. | Pola Komunikasi Organisasi Di Kantor Kecamatan Tallo Kota Makasar | Idriyanti | Kualitatif | 2020 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Organisasi di Kantor Camat Tallo Kota Makassar dan apa saja faktor pendukung dan penghambat didalam prosesnya | Mengetahui bagaimana pola komunikasi antara pimpinan dan staff dalam sebuah organisasi, khususnya di Kantor Camat Tallo Kota Makassar | Universitas Muhammadiyah Makassar | Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pola komunikasi yang digunakan di Kantor Camat Tallo yaitu Pola Lingkaran, Pola Roda dan Pola Y |
| 02. | Pola Komunikasi Organisasi Antara Atasan dan Bawahan di | Ni'matul Laili | Kualitatif | 2019 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasinya. | Dalam penelitian ini, penulis ingin meneliti tentang bagaimana pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan | Universitas Islam Negeri Sunan Ampel | Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi yang digunakan adalah pola roda (wheel), pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang, yakni |

| | | | | | | | | |
|-----|--|------------------------|------------|------|--|---|------------------|---|
| | PT. Dwikarya | | | | | karyawan di PT. Dwikarya Prasetya Nusantara | | pimpinan yang ingin menyampaikan informasi kepada karyawan tidak langsung ke karyawan, tetapi melalui kepala departemen. Hal ini karena perusahaan PT. Dwikarya Prasetya Nusantara sudah terstruktur. |
| 03. | Pola Komunikasi Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Membangun Kohesivitas Kelompok di Kota Pekanbaru | Haidar Mahdy Syahputra | Kualitatif | 2017 | Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis komunikasi pola dan faktor-faktor yang memengaruhi pola komunikasi KNPI Pekanbaru membangun kekompakan kelompok di Pekanbaru. | Untuk Mengetahui Pola dan Faktor yang memengaruhi komunikasi di dalam KNPI. | Universitas Riau | Hasil menunjukkan pola komunikasi yang terbentuk dalam kekompakan kelompok <i>build</i> pada KNPI Pekanbaru adalah pola bintang atau semua saluran, di mana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan setiap anggota lain, dan memungkinkan partisipasi setiap |

| | | | | | | | | |
|------------|--|--|------------|------|---|--|--------------------------|--|
| | | | | | | | | anggotanya secara optimal. |
| 04. | Pola Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna di Kota Batam | Aperian Jaya Mendrofa, Muhammad Syafii | Kualitatif | 2019 | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola organisasi komunikasi yang terjadi dalam kelompok Marga Parna dalam meningkatkan eksistensi di Kota Batam. | Penelitian ini diteliti untuk mengetahui pola komunikasi yang ada di dalam kelompok Marga Parna. | Universitas Putera Batam | Hasil penelitian ini adalah pola komunikasi yang terjadi pada kelompok Marga Parna dalam meningkatkan keunggulan sangat baik, yaitu pola komunikasi yang terjadi secara rutin adalah komunikasi pola komunikasi roda, Pola komunikasi lingkaran, pola komunikasi Y, dan pola komunikasi bintang, sementara pola komunikasi yang kurang maksimal diterapkan dalam kelompok Marga Parna adalah pola komunikasi rantai. |

| | | | | | | | | |
|-----|--|------------------|------------|------|---|---|---------------------------------|--|
| 05. | Pola Komunikasi Organisasi Pada Lembaga Kemanusiaan Dalam Pembinaan Keterampilan Anggota | Vinda Yanuariski | Kualitatif | 2015 | Mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi dari LKJT yang ada di Malang ini dalam pembinaan keterampilan anggota untuk mendidik dan mengembangkan kreativitas anak jalanan | Fokus dalam penelitian ini terletak pada arus komunikasi organisasi yang ada pada Lembaga Kemanusiaan Jawa Timur yakni arus komunikasi ke atas, ke bawah atau pengurus dengan anak-anak dalam hal pembinaan ketrampilan | Universitas Muhammadiyah Malang | Dari hasil analisa data yang telah dilakukan dapat diketahui pola komunikasi organisasi yang terjadi adalah pola komunikasi struktur roda, dimana dalam struktur roda memiliki pemimpin yang jelas adalah seorang guru |
|-----|--|------------------|------------|------|---|---|---------------------------------|--|

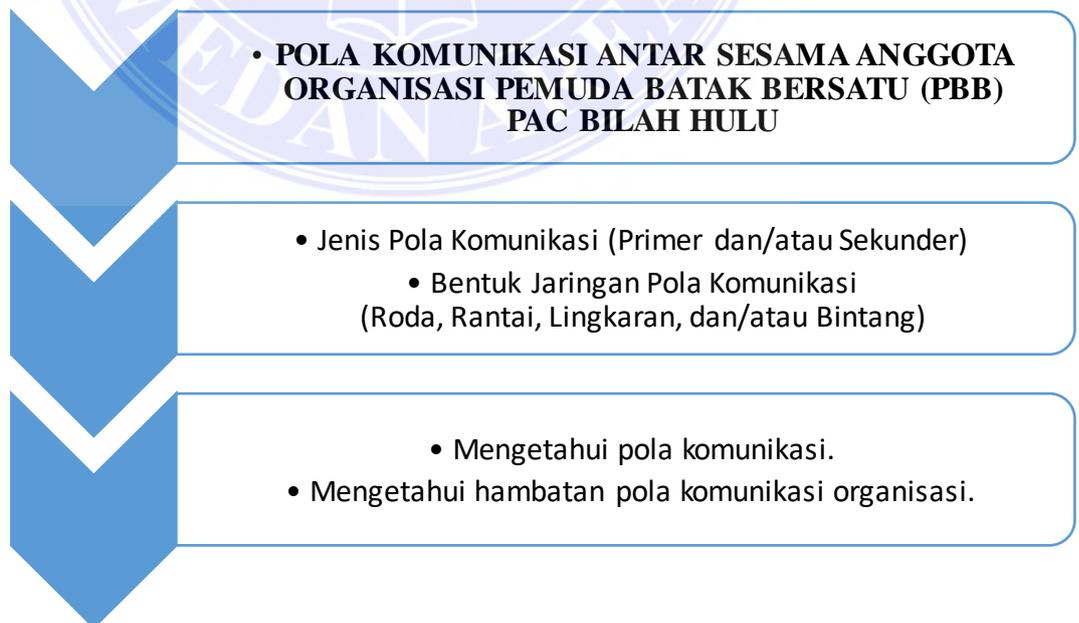
Sumber: Hasil Studi Dokumentasi Peneliti di *Google Scholar*.

2.9 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2017: 60) kerangka berpikir sebuah gambaran atau model yang berupa konsep, yang menjelaskan tentang apa saja yang akan diteliti dalam sebuah penelitian, sehingga penelitian tersebut lebih kuat dan bisa dipertanggung jawabkan, dan juga supaya pembaca juga mengerti apa saja yang akan dibahas penelitian tersebut.

Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematis tema yang akan ditulis Polancik menempatkan hal ini untuk kepentingan penelitian. Dimana kerangka berpikir dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. pertanyaan tersebut yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep. Dalam menjalankan sebuah penelitian yang membutuhkan kerangka berpikir, alangkah lebih baiknya jika hal tersebut mampu menjelaskan secara teoritis.

Gambar 2.6 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum, menurut Darmadi (2013: 153) metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah tentang fenomena yang terjadi dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Sukmadinata berpendapat, bahwa penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data atau pengolahan yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan melakukan jenis penelitian, yakni dengan menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data, seperti: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, dan perilaku yang dapat diamati.

Sejalan dengan makna penelitian tersebut di atas, maka penelitian juga dapat diartikan sebagai usaha/kegiatan yang mempersyaratkan keseksamaan atau kecermatan dalam memahami kenyataan sejauh mungkin, sebagaimana sasaran itu adanya. Jadi, metodologi penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman. Jalan tersebut harus ditetapkan secara bertanggung jawab, ilmiah dan data yang dicari untuk membangun/memperoleh pemahaman harus melalui syarat ketelitian. Artinya harus dipercaya kebenarannya.

Menurut Sugiyono menjelaskan, bahwa metodologi penelitian adalah cara ilmiah dalam upaya menemukan data demi tujuan dan kegunaan tertentu,

sehingga menurut Sugiyono, metode riset adalah sebuah cara yang digunakan untuk menemukan data penelitian. Dimana data ini bisa mendukung perolehan hasil penelitian yang valid, dan juga yang bermanfaat.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu

Waktu yang digunakan peneliti melakukan penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya izin penelitian ke lapangan dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan; 1 bulan pengumpulan data penelitian, dan 1 bulan proses menuangkannya dalam bentuk skripsi disertai bimbingan.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi di organisasi PBB Kecamatan Bilah Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013: 172), data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka simbol kode dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan, baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yang berupa: wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang), maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian (benda) (Sugiyono, 2018: 456).

2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara, atau secara tidak langsung yang berupa buku catatan bukti yang telah ada, atau arsip, baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. (Sugiyono, 2018:456)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 194), pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017: 203) mengemukakan, bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja dan gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Moleong (2012: 186) pengertian wawancara adalah suatu cara yang digunakan untuk tugas tertentu, mencoba untuk mendapatkan sebuah informasi dan secara lisan. *Interview* (wawancara) melakukan sebuah wawancara secara langsung untuk mendapatkan sebuah informasi. Dalam bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan dalam tulisan, atau direkam secara audio visual. Wawancara merupakan kegiatan diskusi dan tanya jawab untuk mendapatkan data secara langsung, sesuai dalam tujuan kajian peneliti. Pelaksanaan wawancara dapat bersifat langsung maupun tidak langsung.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018: 476), dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, buku, undang-undang, dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi, sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami, dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, penelitian. Atau analisis data juga bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk merubah data hasil dari sebuah penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa

saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian di lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi, dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: baik melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, kemudian tahap selanjutnya adalah *display* data atau penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang diperoleh di lapangan.

Peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan, dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik dan jelas alur pikirnya merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap peneliti. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dan kesimpulan berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang diteliti.

F. Teknik Keabsahan Data

Pada dasarnya, pemeriksaan terhadap keabsahan data, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007: 320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah, sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, meliputi: uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270). Supaya data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dalam penelitian ini adalah:

1. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti, agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah, yang dilakukan dengan cara:

- a. Perpanjangan Pengamatan Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/ kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap.

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian atau ketekunan secara berkelanjutan, maka pasti data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan, yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007: 273). Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh, melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007: 274).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas tentang Pemuda Batak Bersatu(PBB) PAC Bilah Hulu. Maka peneliti memperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

a. Pola Komunikasi Organisasi di PAC Pemuda Batak Bersatu (PBB)

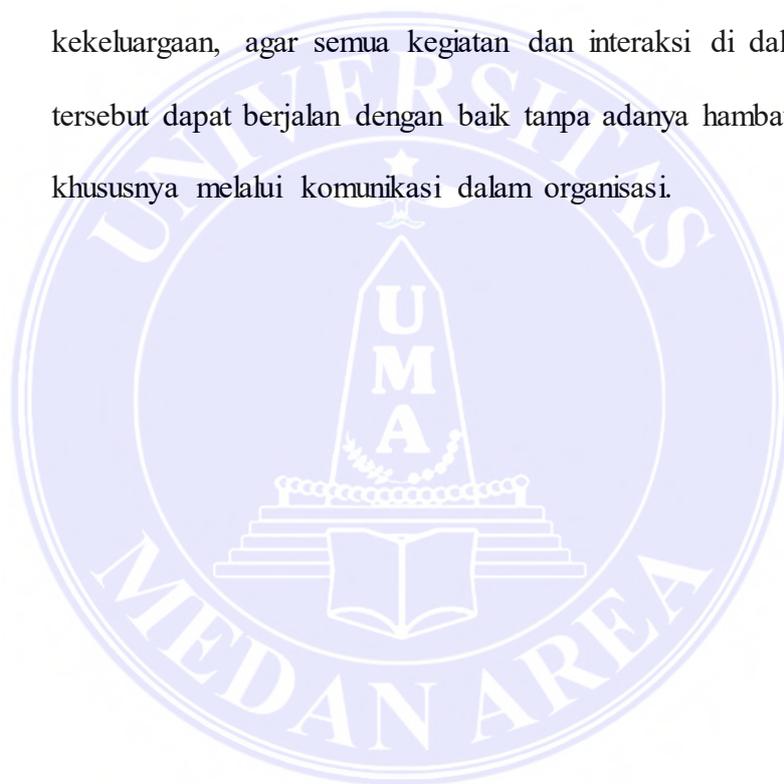
Bilah Hulu dalam pembagian sembako dapat berjalan dengan baik dikarenakan peran anggota organisasi tersebut memberikan layanan yang baik kepada Masyarakat saat memberikan bantuan dalam pembagian sembako. Anggota atau serta jajaran yang ada di organisasi Pemuda Batak Bersatu memberikan dampak komunikasi yang baik terhadap Masyarakat, maka berjalannya dengan baik saat organisasi itu menjalakan dalam pembagian sembako kepada Masyarakat-masyarakat di setiap daerahnya.

b. Hambatan komunikasi yang terjadi di PAC Pemuda Batak Bersatu (PBB) Bilah Hulu ada beberapa faktor, yaitu mengenai pemahaman tentang Bahasa yang disampaikan pada antar anggota organisasi PBB. Kinerja anggota yang terkadang tidak sesuai dengan apa yang disampaikan dari ketua PBB. Selanjutnya Adapun hambatan mengenai informasi dari ketua kepada anggota dalam penyampain kalimat ke anggota dikarenakan informasi tersebut sangat penting dalam pendoman informasi yang ada di Pemuda Batak Bersatu PBB.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan:

- a. Meningkatkan kerja sama yang baik melalui interaksi individu dengan individu yang harmonis, dimulai dari struktur pengurusan, serta memakai hak dan tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi dari posisinya di organisasi
- b. Perlunya kesadaran diri dan belajar mengenai sifat dan karakter individu melalui hubungan yang baik dengan cara penerapan sistem kekeluargaan, agar semua kegiatan dan interaksi di dalam organisasi tersebut dapat berjalan dengan baik tanpa adanya hambatan tambahan, khususnya melalui komunikasi dalam organisasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devito, Joseph A. 2011. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Karya,.
- Effendy, Onong Uchjana. 2006. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2009. *Dimensi-dimensi komunikasi*. Bandung: PT Alumni
- Ernest Dale, 1997. *Organization, American Management Associations*, New York
- Goldhaber, Gerald M. 1986. *Organizational Communication*. Jakarta: Erlangga.
- Gibson, James L. *et al.* (1996). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Diterjemahkan oleh Ninuk Adriani. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Haryani. 2001. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta, AMP YKPN.
- Haryanto. 1999. *Potensi dan Pemanfaatan Sagu*. Kanasius. Yogyakarta
- Katz, D & Kahn, R.L. 1978. *The Social Psychology of Organization*. New York: Wiley.
- Lewis, Philip V. (1987). *Organizational Communication Theory and Practice*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Maimun. (2017). Pola Pendidikan Pesantren Perspektif Pendidikan Karakter. *Journal of Islamic Studies*. Volume 2, No. 2. 2017.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riswandi. 2009. *Ilmu Komunikasi (Cetakan Pertama)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Romli, Khomsahrial. *Komunikasi Organisasi-Lengkap*. Jakarta: Grasindo, 2011.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung.

Subkhi, Akhmad dan Jauhar, Mohammad. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.

Sendjaja, Djuarsa. 1994. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sumanjaya. 2021. *Pola komunikasi ini hampir sama dengan pola komunikasi rantai*.

Wiryanto. 2008. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : PT Grasindo.



DAFTAR LAMPIRAN



Gambar 1. Para anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu berfoto bersama usai pelantikan (Sumber: dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).



Gambar 2. Foto Ketua dan Anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu pasca pelantikan (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).



Gambar 3. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat Pengamanan Kegiatan Malam Natal di Gereja Pantekosta Di Indonesia (GPDI) (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 4. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat Pengamanan Kegiatan Malam Natal di Gereja Methodist Indonesia (GMI) (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 5. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu Marisi Naibaho (Kepala Bidang), sesuai melaksanakan wawancara (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 6. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu Peber Sihotang dan Lisbeth Munthe (Anggota), sesuai melaksanakan wawancara (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 7. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu Simon Limbong dan Johanes Lumbanraja (Ketuan dan Bendahara), se usai melaksanakan wawancara (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 8. Peneliti berfoto bersama Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat Pengamanan Kegiatan Malam Natal di Gereja (GKPI) (Sumber: Dokumentasi Pribadi).



Gambar 9. Para Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat menyerahkan bantuan kepada korban banjir di Sigambal Perbaungan (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).



Gambar 10. Para Anggota PBB PAC Bilah Hulu saat melakukan bakti sosial di Perbaungan (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).



Gambar 11. Para Anggota PBB PAC Bilah Hulu berfoto bersama usai melakukan peninjauan kerja sama dengan Kepolisian Bilah Hulu (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).



Gambar 12. Para anggota Pemuda Batak Bersatu PAC Bilah Hulu berfoto bersama usai pelantikan pengurus (Sumber: Dokumentasi PBB PAC Bilah Hulu).

LAMPIRAN

PEDOMAN PERTANYAAN WAWANCARA POLA KOMUNIKASI SESAMA ANGGOTA ORGANISASI PEMUDA BATAK BERSATU (PBB) PIMPINAN ANAK CABANG BILAH HULU DALAM PEMBAGIAN SEMBAKO

A. Identitas informan

Nama: Simon Limbong

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Ketua Pemuda Batak Bersatu

Agama: Kristen

Alamat: Jl. Pondok Batu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?

9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB?

A. Identitas informan

Nama: Marlen Siahaan

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Sekretaris

Agama: Kristen

Alamat: Bilah Hulu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?
9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB?

A. Identitas informan

Nama: Raja P Siahaan

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Bendahara

Agama: Kristen

Alamat: Bilah Hulu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?
9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB?

A. Identitas informan

Nama: Johanes Barus

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Anggota

Agama: Kristen

Alamat: Bilah Hulu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?
9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB?

A. Identitas informan

Nama: Marisi Naibaho

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Anggota

Agama: Kristen

Alamat: Bilah Hulu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?
9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB?

A. Identitas informan

Nama: Donny P Damanik

Jenis Kelamin: Laki-Laki

Jabatan: Wakil Ketua

Agama: Kristen

Alamat: Bilah Hulu

1. Bagaimana cara berkomunikasi anggota PBB dalam pembagian sembako kepada masyarakat setempat?
2. Apakah dengan cara berkomunikasi yang digunakan PBB itu, masyarakat mendapatkan sembako yang adil?
3. Apakah pembagian sembako ini hanya khusus ditujukan kepada masyarakat kurang mampu?
4. Apakah pembagian sembako ini menjadi rutinitas PBB setiap bulannya?
5. Apa yang menjadi alasan anggota PBB melakukan pembagian sembako?
6. Apakah pernah terjadi konflik terhadap sesama masyarakat saat anggota PBB melakukan pembagian sembako tersebut?
7. Dimana saja anggota PBB melakukan pembagian sembako?
8. Bagaimana cara anggota PBB mendapatkan sumber dana untuk pembagian sembako?
9. Apa yang menjadi hambatan anggota PBB dalam pembagian sembako?
10. Bagaimana cara pembagian sembako yang dilakukan anggota PBB